

## Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di TK Nurul Ikhsan Kerembong Kec. Janapria Tahun Pelajaran 2018/2019

Wiratna

TK Nurul Ikhsan Kerembong Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah

**Abstrak.** Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *Golden Age*. Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri, karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun di pandang perlu di khususkan. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B2 di TK Nurul Ikhsan Kerembong Kec. Janapria. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak kelompok B2 di TK Nurul Ikhsan Kerembong Kec. Janapria. Metode penelitian dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas, dalam penelitian tindakan kelas prosedur yang di laksanakan meliputi tiga siklus dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan TK Nurul Ikhsan Kerembong Kec. Janapria di dapatkan hasil perkembangan berbicara anak hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan siklus I didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (4,7%) kemudian pada tindakan siklus ke II di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (28,5%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke III mencapai hasil sebanyak 15 anak (71,4%) yang berkembang sangat baik (BSB).

**Kata Kunci:** *Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara*

### PENDAHULUAN

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan *masa golden age*. Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan harus difasilitasi dengan baik dan dioptimalkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai suatu proses pendidikan di masa usia emas (*the golden age*) Harun Rasyid, dkk. Pendidikan yang tepat untuk mengasah kemampuan anak dan mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang

tersendiri. Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu di khususkan. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya.

Potensi dan perkembangan pada anak usia dini ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk memasuki tahapan-tahapan selanjutnya. Guru dan orangtua

harus saling bekerjasama untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini agar nantinya menjadi individu yang berguna, terampil dan mandiri. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti : fisik, sosial-emosional, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Dari sentra di atas penulis dapat melihat hasil dari anak dalam mengembangkan berbahasa dalam menggambar sambil belajar, karena anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Q.S An-Nahl : 78)

Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yakni pada masa pra sekolah (masa taman kanak-kanak) ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seorang akan tumbuh secara tidak normal. Semua kemampuan yang Allah SWT berikan tersebut dapat dijadikan dasar dalam bercakap-cakap pada anak khususnya berbahasa seorang anak.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kemampuan Berbicara

Menurut Haryadi & Zamzani berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Hurlock, mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan, bahwabicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Haryadi dan Zamzani, mengemukakan berbicara hakikatnya merupakan suatu proses

berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber lainnya. Stork dan Widdowson, mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah suatu proses anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya dan kelancaran bahasa anak dapat diketahui

dari perkembangan bahasanya. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, terutama dalam kepentingan berbicara salah satu caranya adalah melalui pengenalan kalimat, karena kelancaran anak berbicara dapat dilihat dari penggunaan kalimat dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

### Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Perkembangan bahasa anak 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Pada usia ini anak mampu menyusun kalimat sederhana dan mulai mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap. Menurut Howard, Shaughnessy, Sanger, & Hux bercakap-cakap merupakan kegiatan favorit anak-anak usia empat tahun. Anak bicara selagi anak bermain, sering kalimelukiskan apa yang sedang mereka lakukan waktu bermain.

Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya membeo saja. Pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah, karena kadang ketika anak berbicara mereka belum tentu tahu apa arti dan maknanya.

Menurut Hurlock belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Ketiga proses harus saling berkaitan, karena berpengaruh besar pada perkembangan bicara anak.

### Belajar mengucapkan kata

Tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Awal masa kanak-

kanak adalah saat yang tepat untuk mulai mempelajari bahasa asing. Jika anak mempelajari pengucapannya betul, kemudian merasa senang, maka anak dapat “berbicara seperti dengan bahasa ibu”.

Setiap anak berbeda-beda dalam ketetapan pengucapan dan logatnya. Perbedaan dalam ketepatan pengucapan sebagian bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara tetapi sebagian bergantung pada bimbingan yang diterimanya dalam mengaitkan suara ke dalam kata yang berarti. Semakin banyak atau semakin sering stimulasi yang diberikan maka kelancaran anak dalam mengucapkan kata akan berkembang optimal.

### Membangun kosakata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi dalam mengembangkan kosakatanya. Membangun kosakata jauh lebih sulit daripada mengucapkan, hal ini dikarenakan banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena sebagian kata bunyinya hampir sama. Jika anak dapat membangun kosakata, maka semakin mudah anak dalam memahami arti dan makna dari kosakata tersebut. Ada dua jenis kosakata yang dipelajari oleh anak yaitu kosakata umum dan kosakata khusus yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Kosakata Masa Kanak-kanak**

No	Kosakata Khusus	Kosakata Umum
1	Kosakata warna, anak mengetahui warna dasar pada usia 4 tahun.	Kata benda, merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak, umumnya yang bersuku kata satu.
2	Jumlah kosakata, anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga obyek.	Kata kerja, anak mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan.
3	Kosakata waktu, anak berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang, malam.	Kata sifat, penggunaan kata sifat muncul dalam kosakata anak usia 1,5 tahun dan kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman
4	Kosakata uang, anak 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.	Kata keterangan, kata keterangan yang muncul paling awal umumnya adalah “di sini”, dan “di mana”.
5	Kosakata ucapan populer, anak usia 4 sampai 8 tahun mengunakan kosakata populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dalam kelompok.	Kata perangkai dan kata ganti, muncul paling akhir karena paling sulit digunakan karena anak masih bingung kapan menggunakan “ku” dan “nya”, “kami” dan “mereka”.
6	Kosakata sumpah, digunakan khususnya oleh anak lelaki untuk menyatakan bahwa mereka sudah besar.	
7	Bahasa rahasia, paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka.	

Peningkatan jumlah kosakata anak didapat karena anak mempelajari arti baru bagi kata-kata yang lama. Anak akan berkembang dalam berbicara bila memahami dan mengerti kosakata yang anak kenal. Penelitian ini menekankan pada kelancaran berbicara anak dengan menggunakan media gambar sebagai stimulasinya. Membangun kosakata ini

berguna dalam kelancaran anak dalam berbicara, dan menjadi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar

### Membentuk kalimat

Anak memperlihatkan perbedaan individual yang menonjol dalam pembentukan kalimat baik mengenai panjang maupun mengenai polanya. Salah satu bentuk kalimat yang paling umum digunakan anak adalah kalimat bertanya. Dalam penggunaan kalimat sederhana, kalimat majemuk, dan kalimat kompleks, serta kalimat yang diuraikan terdapat sedikit peningkatan kecil tetapi ajeg. Menurut Suhartono anak-anak akan menggunakan kalimat dalam berbicara. Kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal. Awalnya anak berbicara dengan kalimat pendek, setelah itu anak akan mampu berkembang menggunakan kalimat panjang dan majemuk.

Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap. Menurut Abdul Chaer dalam kalimat yang baik terdapat unsur-unsur yaitu: a) Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang disebut subjek. b) Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek yang disebut predikat. c) Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat yang disebut objek. d) Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang disebut keterangan.

Jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur subjek atau unsur predikat maka kalimat tersebut dianggap sebagai kalimat yang tidak lengkap, tetapi jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur objek dan unsur keterangan maka kalimat tersebut masih tetap merupakan kalimat lengkap.

Tahapan perkembangan berbicara anak usia dini juga dikemukakan oleh Tarigan, yang mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak usia dini terdiri dari tahap-tahap: Tahap Penamaan, Tahap Telegrafis, Tahap Transformasional

Penelitian yang dilaksanakan terkait pada perkembangan bicara anak usia dini berada pada tahap transformasional dimana anak-anak sudah bisa menguasai kata-kata tertentu untuk dapat diucapkan ke dalam kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi beberapa potensi perkembangan bicara anak usia 4 sampai 5 tahun, sehingga pengetahuan dan penguasaan kata-kata anak dapat meningkat untuk dimanfaatkan

dalam berkomunikasi dengan kalimat-kalimat yang lengkap. Penelitian ini merujuk pada pendapat Tarigan, potensi perkembangan berbicara yang terkait terdiri dari kemampuan anak menyampaikan pesan yang terdiri dari dua atau tiga kata dan mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit, diwujudkan ketika anak bercerita segala hal yang diketahui mengenai gambar yang diperlihatkan.

#### **Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun**

Menurut Haryadi dan Zamzani berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Untuk anak usia dini berbicara hanya sebatas mampu untuk mengkomunikasikan kepada orang lain. Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara, bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif adalah dilakukan dengan bicara. Selama tahun awal masa kanak-kanak, tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi. Pada waktu bermain, anak seringkali berbicara dengan dirinya sendiri atau dengan mainannya. Tetapi, pada saat minat untuk menjadi kelompok sosialnya berkembang, maka mereka akan berbicara untuk berkomunikasi dengan temannya. Jadi berbicara merupakan hal yang penting bagi anak untuk dapat mengkomunikasikan segala ungkapan dan keinginan dalam dirinya.

Menurut Stoppard Miriam dalam perkembangan berbicara, ada beberapa tahapan yang dilalui oleh anak. Bila anak berada pada Kelompok A maka anak berada dalam taraf perkembangan usia 4-5 tahun yang tahapannya berupa anak mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya, mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, dengan “andaikan”, “mungkin”, “misalnya”, “kalau”, perbendaharaan kata makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh, anak semakin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan anak. Semakin seringnya anak bertanya dan menjawab serta bercerita sebagai ungkapan keingintahuan anak, menjadi fokus peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian.

Setiap anak akan melalui setiap perkembangan berbicara yang diuraikan di atas, tetapi tidak semua anak melaluinya dalam waktu yang sama tergantung dari setiap perkembangan masing-masing anak. Mungkin ditemui anak sudah berada dalam perkembangan berbicara tetapi ada anak lain yang ternyata belum melaluinya. Diperlukan stimulasi dan rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan berbicara anak.

#### **Penilaian Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun**

Menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan secara aspekual atau secara komprehensif. Penilaian secara komprehensif merupakan penilaian yang difokuskan pada keseluruhan kemampuan berbicara dan bersifat pragmatik serta komunikatif. Penilaian secara aspekual adalah penilaian kemampuan berbicara yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dan jenis penilaian ini bersifat diskrit. Penilaian secara aspekual dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan sedangkan aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan perhatian.

Penelitian ini pada instrumen menggunakan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam menilai kemampuan berbicara anak. Aspek kebahasaan digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam ucapan kosakata serta struktur kalimat yang digunakan. Aspek non kebahasaan digunakan dalam menilai kelancaran berbicara anak.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan yang beralamat di Kerembong .B2 Di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong terletak sedikit jauh dari jalan raya, berada di area pemukiman penduduk. B2 Di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong memiliki 2 ruang kelas B1 dan B2. Jumlah guru tidak sebanding dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajarannya kurang optimal. Pemilihan penelitian di B2



Di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong karena masih memiliki masalah dalam pengembangan berbicara yaitu kemampuan berbicara.

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap. Tahun Ajaran 2018/2019. Lama penelitian kurang lebih tiga bulan.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong, sehingga peneliti menganggap perlu adanya suatu penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu penelitian ini juga dilakukan supaya guru mampu memperbaiki metode yang digunakan sehingga anak-anak akan mencapai perkembangan yang optimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru itu sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar.

### Subjek Penelitian

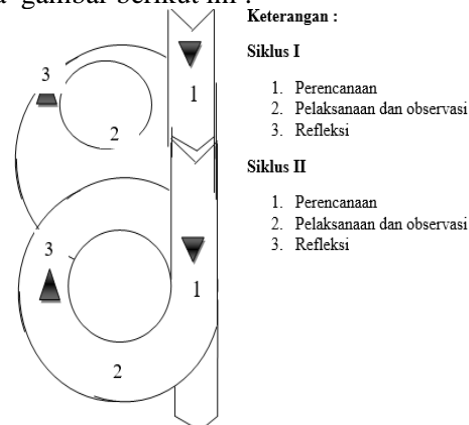
Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan. Jumlah siswa sebanyak 21 anak terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti memilih kelompok B2 dikarenakan kelompok B2 merupakan kelompok dengan usia yang akan memasuki sekolah dasar yaitu berada pada rentang usia 5-6 tahun dan kemampuan berbicara belum optimal.

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Mc. Taggart menggunakan siklus sistem spiral refleksi diri yang di mulai dengan rencana, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anca-ancang pemecahan permasalahan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, pelaksanaan tindakan dan

pengamatan berlangsung pada waktu yang sama.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Langkah-langkah secara lengkap prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Dari gambar yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Tahap 1 : Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah cara ini adalah kolaborasi.

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

### Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan

Tahapan ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Dalam tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

### Tahap 3 : Pengamatan

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat

agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### Tahap 4 : Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. “Istilah refleksi sama dengan kaca memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalaman pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan”.

Dalam PTK perosedur yang dilaksanakan meliputi beberapa siklus yang terdiri lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan pn ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara. Dengan demikian maka arti metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

#### Metode Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Data-data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan berbicara melalui media gambar kelompok B2. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda check list.

#### Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari

seseorang. Hasil penelitian-penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak dan arsip-arsip lain pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara dengan media gambar berlangsung. Foto- foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

#### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatankemampuan berbicara anak Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong melalui media gambar. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan berbicara anak yang termasuk kriteria baik telah mencapai 71%. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong pada bulan April sampai dengan Juni 2018 dengan melalui media gambar dapat mengoptimisasi kemampuan berbicara anak maka hasil penelitian yang terdiri dari. Gambaran umum penelitian Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong . Data hasil penelitian yang meliputi: Deskripsi pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dan skor lembar observasi proses pembelajaran pada siklus I dan II. Data tersebut kemudian dianalisis, direkap, disajikan dan selanjutnya diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berikut penjelasan data utama yang diperoleh pada penelitian.

#### Gambaran Umum Tempat Penelitian

#### Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong .

Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong berdiri pada tahun 1989 dan beroperasi pada tahun 1989. Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan dikelola oleh kepala sekolah bernama Ibu Chomsiyah Suryani, A, Ma. Secara kelembagaan Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong

adalah sebagai berikut :

### **Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan**

#### **Visi**

Menciptakan anak didik yang cerdas, ceria dan mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### **Misi**

a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. b) Mengembangkan minat anak secara optimal. c) Menjadikan anak yang kreatif dan inovatif. d) Mengembangkan potensi kemandirian anak.

#### **3) Tujuan**

Adapun tujuan didirikannya Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan adalah sebagai berikut :

a) Tujuan secara umum

Secara umum tujuan Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian untuk kesiapan memasuki pendidikan dasar.

b) Tujuan secara khusus

1) Menjadikan peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. 2) Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. 3) Menjadikan peserta didik yang mencintai bangsa dan budayanya.

#### **Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong**

Lokasi penelitian penulis adalah Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan yang beralamat di Kecamatan Kabupaten. Dengan luas tanah seluruhnya 200 m dengan status tanah milik sendiri.

#### **Keadaan guru dan karyawan Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong**

Menurut ibu Chomsiyah Suryani, A.Ma. kesiapan pendidik Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong dilatar belakangi oleh pengalaman di lapangan, termasuk juga pengalaman pendidikan yang ditempuh. Hal ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan cara untuk mempersiapkan mental, fisik dalam menghadapi anak-anak yang mengalami berbagai macam pengaruh negatif baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan diharapkan memberikan mutu lulusan yang sesuai

dengan harapan masyarakat dan orang tua, karena itu peningkatan kualitas pendidikannya terus menerus ditingkatkan, salah satunya mengikutsertakan guru-guru mengikuti pendidikan lanjut kependidikan sarjana.

**Tabel 4 Data Guru Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong**

No	Nama Guru	Pendidikan	Usia (Thn)	Masa Kerja (Thn)
1	Hj. Wiratna, S.Pd	S1	36	7
2	Suriani, S.Pd	S1	30	4
3	Nurasiah, S.Pd.	S1	29	4
4	Risatina Malinda, S.Pd	S1	23	4

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong Lampung

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dipahami pengalaman mengajar guru Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan relatif sama dan dapat saling melengkapi berdasarkan pengalaman mengajar yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan layanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Nurul Ikhsan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat optimal karena dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Hal inidibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat tindakan siklus I didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 1 anak(4,7%) kemudian pada tindakan siklus ke II di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (28,5%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke III mencapai hasil sebanyak 15 anak (71,4%) yang berkembang sangat baik (BSB).

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru TK kegiatan berbicara menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan contoh berbicara menggunakan media gambar agar hasil yang dicapai lebih optimal. 2) Untuk Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukandalam mengoptimalisasi upaya peningkatan kemampuan berbicara anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo. 2004).
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan(Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2009).
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2007).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005),.
- Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, 2006).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Menara, 2007).
- Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Nurul Ikhsan Kerembong . TA. 2017/2018, Dicatat Tanggal 6 April 2017.*
- Enny Zubaidah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran PGSD untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan (volume 2 no.4 Tahun.2012).
- Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007
- Harun Rasyid, dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo,2019)